

THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT:
SEBUAH SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA

Yohanes Liu¹

Abstraksi

Sejarah telah bergulir. Beberapa teolog masih belum dapat memandang dengan jelas, karena kokoh mempertahankan kaca mata pikiran mereka, yakni paradigma berpikir. Sejak C Peter Wagner menamakan pengajaran Pertumbuhan Gereja, *Signs and Wonders* dan Injil Kerajaan Allah yang dibuat oleh John Wimber sebagai THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT, Sejarah Gereja telah berubah. THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT adalah gerakan Roh Kudus yang ketiga dalam gereja setelah Pentakostalisme Klasik dan Kharismatika. THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT ini telah mendamaikan kalangan Pentakostalisme Klasik dengan Injili Tradisional. Pentakostalisme Klasik menyatakan bahwa *glossolalia* adalah tanda awal baptisan Roh Kudus. Ini menjadi doktrin *maskot* yang mereka andalkan, sekaligus *vonis* bagi kalangan Injili Tradisional, bahwa orang-orang Injili Tradisional tidak pernah menerima baptisan Roh Kudus. Perselisihan ini telah didamaikan oleh THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT, yang mengajarkan bahwa *glossolalia* adalah salah satu dari berbagai karunia rohani bersifat kharisma yang diberikan oleh Roh Kudus ketika seseorang menjadi percaya. Sekarang, baik Injili Tradisional maupun Pentakostalisme mengakui *glossolalia* sebagai karunia kharismatik sama dengan karunia kharismatik yang lainnya. THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT juga mengajarkan bahwa karunia-karunia Roh Kudus diberikan sebagai cara Allah untuk menarik jiwa-jiwa datang kepadaNya. Karunia-karunia itu sebagaimana terdaftar dalam I Korintus 12:7-10. Tidak ada spesifikasi antara karunia yang satu dengan yang lainnya; demikian juga tidak ada yang lebih utama dan terutama. Semuanya dapat dipakai Allah sebagai alatNya untuk membuat pertumbuhan gereja yang *spektakuler*. Hanya saja, dapatkah gereja memanfaatkan karunia-karunia itu? Bola api sejarah telah digulirkan. Diakui atau tidak, denominasi Pentakostalisme dan Kharismatik tetap ada seperti Injili, Baptis, Lutheran dan Calvinian. Dan Tuhan telah membuat *rekonsiliasi* dengan pertemuan doktrin antara mereka. Bagaimana kita menyikapinya dan berperan dalam perkembangannya adalah suatu hal yang berbeda. Namun, beberapa Gereja yang disebutkan terakhir kali telah mulai mengubah paradigma mereka dengan mengubah metode ibadah, meskipun penggunaan karunia kharisma(ta) masih belum terjadi, hampir sama sekali.

THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT:
History and Development

Abstract

¹STT "Intheos" Surakarta.

History has been rolling on. Some theologians still hold on their paradigm, and not to see clearly yet. Since C. Peter Wagner entitled the study of Church Growing, Signs and Wonders, and The Gospel of God's Kingdom which created by John Wimber, as THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT, the history of church has been shifted. THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT is the third movement of Holy Spirit in church after Classical Pentacostalism and Charismatic. THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT has reconciled the Classical Pentacostalism with Traditional Evangelism. The Classical Pentacostalism stated that *glossolaly* is the first sign of Holy Spirit Baptism; it came to be a prime doctrine which they kept, and at once judging the Traditional Evangelism, that they had never been baptized in Holy Spirit. The dispute between them how has been reconciled by THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT, taught that *glossolaly* is one of spiritual gifts was given by Holy Spirit when someone came to believe in Jesus. Today, both Traditional Evangelism and Pentacostalism admit *glossolaly* as a charismatic gift, equal to the others. THE THIRD WAVE OF THE HOLY SPIRIT also taught that spiritual gifts were granted is as the way of God to draw people coming to Him. The gifts were listed at 1Corinthians 12:7-10. There was no specification among the gifts; not is more prominent, neither most. All are used for making a spectacular church growing. However, can church benefitted those gifts? The history kept on rolling, denomination such Pentacostalism and Charismatic still been existed, like Evangelism, Baptist, Luther, and Calvinism. God has reconciled the doctrines among them. How should we stand on and take a role in the development is a different thing. However, some churches which mentioned at last has changed their paradigm by changing the service, although not using the manifestation of gifts yet.

Keywords: charismatic, karismatika, third wave, gelombangketiga, gifts, karunia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menarik untuk menyimak bahwa mempelajari sejarah itu tidak melulu *jadul* alias jaman dulu alias ketinggalan jaman. Justru refleksi sebuah peristiwa dalam abad modern ini dapat diteropong dalam perspektif sejarah. Maksudnya, suatu peristiwa yang terjadi pada masa kini dapat kita tinjau dalam kacamata

sejarah untuk memperoleh pandangan tentang suatu gerakan yang berkelanjutan dari gerakan-gerakan yang telah terjadi sebelumnya. Tentu saja kita perlu membuat pratinjau atau studi obyektif yang tepat untuk menilai sebuah peristiwa dalam sebuah gerakan komprehensif. Sebab, di sinilah kita bisa menerapkan disiplin ilmu Sejarah

sebagaimana ajakan De Jonge tentang keuntungan kita belajar Sejarah, yaitu²:

- 1) Sejarah adalah fakta obyektif (masa lalu) yang perlu disikapi dengan penambahan arti, makna dan pengertian-pengertian subyektif (masa kini)
- 2) Sejarah menghubungkan peristiwa-peristiwa masa lampau dengan masa lain, menafsirkan apa yang terjadi dan menentukan makna kejadian itu untuk kejadian-kejadian lain.
- 3) Sejarah adalah ilmu yang meyatukan kepingan-kepingan peristiwa masa lampau yang tercerai berai, sehingga menjadi suatu cerita atau gambaran yang jelas. Ini merupakan ilustrasi dengan Puzzle.
- 4) Sejarah justru harus dipelajari karena sejarah merupakan produk pendahulu kita, sehingga kita bisa:
 - a. Bercermin mengenali diri kita sendiri, alasan dan fungsi kita di tengah-tengah komunitas
 - b. Supaya kita bisa menentukan langkah-langkah ke depan dengan berpijak (belajar) dari peristiwa-peristiwa lampau.

Tidak ada salahnya jika saat ini penulis mengajak pembaca melihat sebuah peristiwa yang menarik. Peristiwa itu adalah perkembangan

gerakan Kharismatik di dalam perkembangan Gereja dalam abad Modern, yakni Gelombang Ketiga Roh Kudus atau The Third Wave of The Holy Spirit. Sebutan Gelombang Ketiga Roh Kudus atau The Third Wave of The Holy Spirit ini dipopulerkan oleh seorang Peter C. Wagner, direktur Fuller Theology Seminary di Pasadena, California, Amerika. Fenomena ini tiba-tiba populer ketika Vineyard Church berhasil menarik perhatian dunia dengan Holy Laughter atau Tertawa Kudus yang lebih dikenal sebagai Toronto Blessing. Sekalipun pendiri Vineyard Church, John Wimber, tidak sepenuhnya menyetujui peristiwa heboh ini, tetapi umumnya semua orang memandangnya sebagai pencetus doktrin baru yang disebut Gelombang Ketiga Roh Kudus atau The Third Wave of The Holy Spirit.

Bagaimana tanggapan dunia terhadap stigma historikal ini adalah sesuatu yang spesifik dan menjadi tinjauan tersendiri. Namun dampak dan perkembangan yang ditimbulkan oleh doktrin baru ini dalam menghasilkan suatu bentuk pelayanan penginjilan yang menggairahkan dan memberi nuansa penyembahan agresif dari jemaat perlu dicatat dengan tinta emas. Sekalipun kontroversi sebagai hasil ikutan, bahkan sikap antipati sebagian kalangan juga

²De Jonge, Chr. *Pembimbing ke Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), hlm.13

menjadi perhatian. Namun substansi penelitian ini adalah meninjau percikan rekonsiliasiperselisihan kalangan Evangelikal atau Injili dengan kalangan Pentakostalisme dan Kharismatika dengan doktrin baru John Wimber ini, *The Third Wave of The Holy Spirit*.

Tujuan

Bertumpu pada fakta, penelitian informatif ini bertujuan memberikan perspektif peristiwa *The Third Wave of The Holy Spirit* ini agar dapat didefinisikan secara utuh dan tidak menghasilkan jugdement yang keliru. Sebagaimana kita ketahui bahwa orang-orang Yahudi telah salah melihat dan menilai Yesus, karena mereka tidak memiliki gambaran yang utuh tentang visi dan misi Yesus; itulah yang menyebabkan mereka ditolak oleh Tuhan. Bagaimana jika sebuah peristiwa yang berasal dari Allah tidak kita pahami secara utuh dan komprehensif, tentu akan menghasilkan padamnya Roh; demikian pula sebaliknya.

Nama *The Third Wave of The Holy Spirit* atau kita sebut saja Gelombang Ketiga adalah manusver pelayanan yang dilakukan oleh John Wimber dan mendapat sebutan oleh C Peter Wagner. Manuver ini telah menelorkan sebuah

gerakan baru dalam Sejarah Gereja. Ini bukan Teologi Kontemporer. Kekeliruan ini perlu dihentikan. Oleh karena itu, perlu penelitian yang memaparkan gerakan ini dalam perspektif Sejarah Gereja, utamanya dalam rekonsiliasi antara Evangelikal dan Pentakostalisme mengenai paradigma glossolalia.

Batasan Masalah

Tulisan ini tidak berhak memberikan penilaian terhadap seseorang atau golongannya dan tidak berani menolak proses kulturasi yang Allah sedang kerjakan dalam gerejaNya. Demikian pula, tulisan ini juga tidak memihak kepada salah satu doktrinal dalam aliran-aliran Gereja. Tulisan ini hanya mengangkat fakta dan memberikan tinjauan dari beberapa referensi yang dapat dijumpai. Tinjauan Historis yang penulis lakukan untuk memaparkan fakta bahwa Gelombang Ketiga telah terjadi dan merupakan fakta sejarah yang harus disikapi oleh anak-anak Tuhan. Penulis berharap tidak akan memberikan kesimpulan yang menghakimi dan adalah hak pembaca menambahkan arti subyektif dalam konteks pribadi masing-masing. Artinya, tulisan ini hanya merupakan penelitian informatif semata.

THE THIRD WAVE

1. Apakah Itu

Gerakan Sempalan?

Setelah Martin Luther melancarkan reformasi, semua setuju bahwa itu adalah sebuah gerakan yang dikehendaki oleh Tuhan. Bahkan, semua orang, tentunya terkecuali GKR (Gereja Katholik Roma) menganggap inilah karya Allah. Hal yang sama juga terjadi pada penilaian gerakan reformasi Luther yang dilanjutkan oleh Yohanes Calvin. Sekalipun sesungguhnya Luther dan Calvin hampir sama sekali tidak melakukan perubahan peribadahan dari GKR. Tetapi reformasi mereka telah melegalkan sebutan pembangkangan Protestan menjadi sebuah denominasi.

Berbeda dengan gerakan sempalan yang juga adalah pencetus reformasi, Ulrich Zwingli. Tidak hanya kalangan GKR yang mengejar mereka karena mereka dianggap telah keliru karena lebih radikal dari Luther dan Calvin, kalangan Protestan juga menolak kontribusi perubahan GKR yang dilancarkannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa Ulrich Zwingli adalah reformator setingkat Luther dan menginginkan perubahan radikal dari GKR yang menghasilkan perlawanan dan penumpasan oleh kalangan GKR. Tetapi Zwingli telah menciptakan sebuah gerakan yang sampai kini kita

kenal sebagai Anabaptisme. Beberapa sumber justru menghadahi Anabaptisme sebagai gerakan Neo Montanisme³. Tetapi fakta menjelaskan bahwa Anabaptisme telah menelorkan berbagai denominasi gereja, termasuk Gereja Baptis.

Diakui atau tidak, kalangan Lutheran, Calvinian dan Anglicanyang tidak melakukan radikalisme reformasi segera menjadi hambar. Terbukti dengan berbagai gerakan di dalam denominasi tersebut, seperti Pietisme, Puritanisme dan Holliness Movement. Selain itu, di Inggris, gerakan reformasi yang gagal telah terlebih dahulu menciptakan kelompok yang dibiarkan menjamur, yakni Quakers dan Husit; hal yang sama juga terjadi pada kelompok Waldenis di Perancis. Ketidakpuasan terhadap ibadah gereja ini dengan segera membentuk denominasi baru. Evangelikalisme adalah sebuah telur denominasi yang dipecahkan di Amerika dan merupakan hasil dari gerakan yang kita kenal sebagai Great Awakening.⁴ Samuel menjelaskan bahwa korporasi Anabaptisme dengan Puritanisme di Amerika telah menghasilkan sebuah

³http://www.jawaban.com/index.php/forum/detail_view/id_news/070429101410/limit/0.html#303243

⁴ Jan S Aritonang. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 228-266

gerakan baru yang kita kenal dengan sebutan Pentakostalisme.⁵

Pentakostalisme

Sejak 1 Januari 1901, yakni saat Charles Fox Parham menumpangkan tangan atas permintaan Nona Ozman yang mengimani temuan mereka tentang bahasa lidah sebagai bukti awal baptisan Roh Kudus, Pentakostalisme mencuat sebagai sebuah denominasi baru⁶. Parham adalah seorang pemimpin Sekolah Teologia Bethel di Topeka Kansas City. Ia menerima doktrin bahwa kesucian sebagai usaha yang harus dikerjakan oleh manusia untuk mendekatkan diri mereka kepada Tuhan. Dengan segera ia menyadari bahwa kesucian adalah syarat utama menerima baptisan Roh yang disertai dengan bahasa lidah. Kesucian dibutuhkan seseorang setelah mengalami pertobatan sebagai Berkat Pertama dari Tuhan dan Baptisan Roh adalah berkat Kedua. Dengan demikian segera menjadi baku bahwa Pentakostalisme disebut sebagai Berkat Kedua atau Second Blessing.

Setelah Seymour, seorang murid kulit hitam dari Charles Fox Parham mengambil alih ibadah baptisan Roh Kudus ala Afro-Amerika, di Asuza Street

⁵ Samuel, WJ. dit. Liem Sien Kie. *Kristen Kharismatik*. (Jakarta BPK Gunung Mulia. 2006), hlm. 32

⁶ Aritonang, *op.cit.*, hlm. 194-226

312 Los Angeles, gerakan ini segera mendunia. Semua orang tertarik ke Los Angeles melihat dan mengalami Berkat Kedua. Tidak hanya itu, sebuah fenomena baru ditonjolkan yakni kerinduan menyebarkan Injil dan membawa Injil menembus kultur-kultur baru dan sebuah devosi baru dimulai. Berbagai gerakan terjadi dan nama Tuhan sangat dipermuliakan. Diakui atau tidak, gerakan ini telah menjadi fenomena tersendiri dalam Gereja dan menghasilkan denominasi baru.

Di sisi lain, sikap antipati dari kalangan orang-orang tertentu mulai bereaksi. Kita bisa memahami hal tersebut, karena tiba-tiba sebuah fenomena penyembahan baru muncul. Jemaat tersedot karena ada sesuatu yang baru yang sedang dikerjakan Allah. Seperti pada jaman Yesus, semua rakyat Yahudi di seluruh Israel menerima karya dan pekerjaan Yesus dalam dunia ini; tetapi para ahli Taurat dan imam-imam kepala menolaknya. Dalam peristiwa Berkat Kedua gerakan Pentakostisme ini, peristiwa jaman Yesus terulang dan menghasilkan penolakan kalangan cendekia dan pengerja gereja. Meskipun demikian, gerakan ini tidak berhenti karena rakyat membutuhkan jamaahan dan perubahan ibadah.

Yang mengalami kebakaran jenggot adalah kalangan Evangelikal atau Injili Tradisional. Mereka tidak dapat menerima glossolalia sebagai sebuah doktrin baru. Pentakostalisme telah mematenkan bahasa lidah sebagai tanda awal baptisan Roh Kudus. Ini menjadi sebuah doktrin yang menjadi ciri khas Pentaostalisme, sekaligus vonis bagi kalangan Injili Tradisional. Doktrin ini mengajarkan bahwa mereka yang tidak dapat berbahasa lidah belum dibaptis oleh Roh Kudus. Dengan demikian, keselamatan mereka sangat diragukan. Jelas dan dapat dimaklumi kalau kalangan Injili sangat merasa terpojok oleh pengajaran Pentakostalisme ini. Sampai pada titik ini, terjadi keretakan hubungan dalam tubuh Protestan sendiri dan sama sekali tidak ada solusinya.

Kharismatika

Gerakan Pentakosta di atas dengan segera berubah menjadi gerakan klasik setelah sekelompok pengusaha berkumpul pada bulan Oktober 1951 dan memulai sebuah denominasi baru. Awalnya, kelompok ini dihadiri para pengusaha yang dikumpulkan oleh Demos Shakarian di Los Angeles untuk mendukung pelayanan penginjilan non denominasi seperti Oral Roberts yang menjadi pengkhotbah keliling dengan

karunia rohani Baptisan Roh dan Pelayanan Kesembuhan Ilahi. Tetapi tahun 1953 kelompok yang menamakan diri sebagai *Full Gospel Busnissmen's Fellowship International (FGBMFI)* ini dilembagakan sebagai *organisasi usahawan yang dipenuhi Roh Kudus dan terpanggil melaksanakan penginjilan dan kesaksian kepada umat non Pentakostal*. Jadi, kelompok ini memiliki agenda mendukung kegiatan para penginjil berkharisma dengan tidak meninggalkan ciri khas Pentakostalisme mereka. Mereka aktif dalam menerbitkan majalah "*Voice*" dan penginjilan melalui media elektronik seperti Televisi dan Radio.

Sampai sejauh ini, FGBMFI hanya memahami bahwa pengalaman dipenuhi dan dibaptis Roh Kudus sebagai berkat rohani dan pemberian kuasa (*empowerment*) secara perorangan. Baru kemudian, pandangan ini berubah dan menjadi visi sentral kalangan Kharismatik bahwa Roh Kudus akan mengubah gereja-gereja tradisional atau gereja yang historikal. Ini terjadi setelah seorang Pendeta Assemblies of God, David J du Plessis. David J du Plessis mengaku bahwa Tuhan memanggilnya untuk bersaksi kepada para pemimpin Dewan Gereja Dunia (DGD), bahkan GKR (Gereja Katholik Roma)

dengan menghadiri pertemuan sinodal mereka sebagai wakil aliran Pentakostal dan Pembaruan Kharismatik. Dengan demikian, kalangan gereja tradisional mengakui eksistensi baik Pentakosta maupun Kharismatik.

Seorang yang patut mendapat perhatian kita sebagai tokoh Kharismatika adalah Agnes Sandford, seorang warga gereja Episcopal dari Ordo Santo Lukas. Setelah mendapat jamah Roh Kudus dan berbahasa lidah, Agnes Sandford aktif menyelenggarakan konferensi bertema “Kuasa Roh Kudus Yang Menyembuhkan Berbagai Penyakit Fisik, Mental dan Sosial” di gereja Episcopal. Hal yang sama juga terjadi di kalangan gereja arus utama tradisional, seperti jemaat-jemaat Presbyterian, Lutheran dan perhimpunan-perhimpunan Kristen non-denominasional, terutama yang bercorak Injili. Mereka mendapat jamah Roh Kudus melalui majalah “Voice”, radio dan Televisi, sementara mereka tidak meninggalkan denominasi gereja tradisional dan bergabung dengan kalangan Pentakostal. Demikianlah denominasi ini mendapatkan perhatian dunia dan diakui semua kalangan.⁷

Gelombang Ketiga Roh Kudus

⁷*Ibid.*

Sampai pada tahap ini, Kharismatika hanyalah sebuah organisasi di dalam kekristenan dan belum melembaga. Mereka adalah sekumpulan orang-orang yang beribadah karena kesamaan pandangan, yakni karunia kharismatik yang mereka akui peroleh dari Tuhan melalui baptisan Roh Kudus. Gerakan ini mencapai puncaknya ketika GKR sendiri mengalami baptisan Roh Kudus dan melalui konsili Vatikanum II mereka mengakui gerakan ini di dalam Gereja Katholik Roma. Setelah melembaga dalam bentuk organisasi mapan, seperti Pentakostalisme klasik, gerakan Neo Pentakostalisme atau Kharismatik ini mulai redup. Hanya beberapa pengkhotbah keliling yang mencoba menghidupkan gerakan ini, tetapi tidak memperoleh tanggapan yang sedahsyat ketika awal gerakan ini menyala.

Salah satu kelompok Kharismatik yang melembaga adalah *Vineyard Christian Fellowship* yang menjadi *Vineyard Church* dengan pimpinan utamanya adalah John Wimber⁸. Vineyard menjadi sangat terkenal dan membuat terobosan yang baru dalam gerakan Kharismatik ini karena doktrin “Signs and Wonders” yang diajarkan

⁸<http://www.tabertruths.com/2011/07/john-wimber-hero-of-faith.html>

oleh John Wimber⁹. Pengajaran ini justru mendamaikan Kharismatik dan Evangelikal atau Injili yang menolak pengalaman berkat kedua Pentakostalisme Klasik dan Neo Pentakostalisme atau Kharismatika. Sebagaimana kita ketahui bahwa Pentakostalisme Klasik dan Neo Pentakostalisme atau Gerakan Kharismatik sebelum John Wimber selalu menekankan Pengalaman Berkat Kedua, yakni baptisan Roh yang ditandai oleh glossolalia; setelah berkat pertama pengudusan hasil pertobatan. Pengajaran Wimber inilah yang disebut oleh Peter C Wagner, seorang direktur *Fuller Theological Seminary* di Pasadena, sebagai *The Third Wave Of The Holy Spirit* atau Gelombang Ketiga Dari Roh Kudus setelah Pentakosta dan Kharismatik.¹⁰

Namun kecaman pengajaran ini juga tidak sedikit. Berbagai bahan internet yang penulis peroleh dari hasil *browsing* justru berisi hujatan baik kepada pribadi John Wimber maupun pengajarannya. Terlepas dari itu semua, gerakan Vineyard ini mencapai puncaknya dengan adanya peristiwa yang cukup menghebohkan dunia kekristenan pada dasawarsa 90-an.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Vineyard mengajarkan “Signs and Wonders” atau “Tanda dan Keajaiban” sebagai cara menarik minat orang untuk datang kepada Tuhan. Doktrin ini telah membuahkan hasil yang matang, peristiwa Toronto Blessing. Toronto Blessing adalah berkat yang diyakini sebagai pemberian Tuhan di Toronto bagi umat yang percaya. Peristiwa ini ditandai dengan berbagai Tanda dan Keajaiban dalam ibadah mereka. Hal yang paling menonjol adalah Holy Laughter atau Tertawa Dalam Roh. Gejala ibadah dengan Holy Laughter ini telah mengundang anak-anak Tuhan dari berbagai belahan dunia datang menyaksikan keajaiban yang terjadi dalam gereja Vineyard ini.

Beberapa hamba Tuhan menerjemahkan doktrin Signs and Wonders tidak dengan sekedar Holy Lughter. Mereka melihat Signs And Wonders adalah cara Allah untuk menarik orang datang kepada Tuhan dengan berbagai keajaiban dan tanda-tanda yang menyertai orang percaya. Semua orang Kristen bisa melakukan hal tersebut dan sesungguhnya itu harus dimiliki sebuah gereja yang bertumbuh. Dengan berbagai tanda dan mukjizat yang terjadi dalam sebuah gereja, maka jiwa-jiwa juga akan berdatangan

⁹http://en.wikipedia.org/wiki/john_wimber

¹⁰Aritonang, *op. cit.*, hlm. 213

memenuhi seluruh gereja. Gereja harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, misalnya menyediakan tempat, mengadakan upacara atau ibadah yang menyenangkan, membuat jadwal pelayanan yang baik dan benar, menata atau mengatur sumber daya manusia gerejani, mengatur keuangan dan administrasi dengan sebaik mungkin dan sebagainya. Muara dari semua itu adalah menghasilkan perjumpaan para pengunjung Gereja dengan Tuhan secara pribadi. Gereja dalam hal ini hanyalah fasilitator dan supervisor yang melakukan pendekatan seperlunya agar arah gerakan perjumpaan dengan jemaat dengan Tuhan terjadi sesuai dengan Alkitab. Tidak dapat disangkal kalau perkembangannya menghasilkan kebutuhan akan sebuah gedung yang besar, karena tujuan yang besar dan kita kenal sebagai Mega Church. Dan ini juga adalah salah satu dari metode pengajaran John Wimber mengenai Pertumbuhan Gereja, yakni menghadirkan Kerajaan Allah dalam dunia yang menjadi Teologi Kontemporer, seperti *Signs and Wonders*.

2. John Wimber

Kehidupannya

Tidak banyak yang tahu tentang kehidupan John Richard Wimber sebelum pertobatannya. Bahkan ada dualisme tentang tempatnya dilahirkan.¹¹ Duke Taber mengatakan bahwa John Wimber sebagai putra asli Missouri¹², lahir di Kirksville, Misouri; sedangkan sumber lain menuliskan tempat kelahirannya adalah Peoria, Illionis¹³. Ayahnya adalah Basil Wimber dan ibunya bernama Genevieve Estelynn (Martin) Wimber. Basil Wimber adalah seorang pecandu alkohol yang parah dan meninggalkan John dan mamanya ketika John masih kecil.¹⁴ John Wimber dibesarkan dalam keluarga non Kristen.

Tahun 1955 John Wimber menikah dengan Carol dan bekerja di industri musik karena John Richard Wimber adalah seorang pecinta musik. Iamenjadi pemain keyboard untuk group bandnya The Paramours dan menjadi arranger musik untuk kelompok The Righteous Brothers. Pada tahun 1962 ia sempat berpisah dengan isterinya dan sejak itulah ia mulai mencari pertolongan Tuhan.¹⁵

¹¹http://en.wikipedia.org/wiki/john_wimber

¹²<http://www.taberstruths.com/2011/07/john-wimber-hero-of-faith.html>

¹³<http://healingandrevival.com/BioJWimber.htm>

¹⁴<http://buletinsttwp.blogspot.com/2010/06/james-beverly-holylaughter-and-toronto.html>

¹⁵http://en.wikipedia.org/wiki/john_wimber

Pertobatannya¹⁶

Sebuah sumber Internet mengungkapkan bahwa John Wimber bertobat karena doa ketabahan temannya yang mengalami musibah berturut-turut. Dalam pencariannya akan Tuhan setelah berpisah dari isterinya, Carol, John Wimber diajak mengunjungi sebuah studi Alkitab di rumah temannya. Teman ini memiliki 2 orang anak, seorang pria dan seorang wanita. Anak laki-laki itu lumpuh karena kecelakaan mobil yang dialaminya. Tidak berhenti sampai di situ, temannya ini mengalami peristiwa yang tragis dan sungguh memilukan. Tetapi justru itulah yang dipakai Tuhan menyentuh hati John Wimber.

Pada malam itu, ketika kebaktian sedang berlangsung dalam rumah sang guru Alkitab, rumah mereka didatangi 2 orang polisi yang mengabarkan bahwa Anne, anak perempuannya dibunuh secara brutal dan jasadnya sedang diautopsi. Betapa terkejutnya sang guru Alkitab ini. Kemudian dengan tabah ia mengucapkan terimakasih dan berjanji akan segera ke rumah sakit. Setelah kepergian polisi tersebut, kelompok itu berdoa dengan singkat, “Father, I don’t understand. But I won’t ask You any

¹⁶<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=6805287&page=121> ; band. <http://siskawidjaya.wordpress.com/category/inspiring-story/>

question. I trust You” (Bapa, aku tidak mengerti. Tetapi aku tidak akan bertanya kepadaMu. Aku percaya padaMu).Setelah itu, mereka bubar karena tuan rumah harus ke rumah sakit memenuhi panggilan polisi.

Malam itu, John Wimber disentuh hatinya oleh Tuhan. Kesaksian tersebut menandakan bahwa John Wimber berkata, “Jika Yesus yang mereka sembah bisa membuat mereka berdoa seperti itu di tengah-tengah tragedi yang luar biasa ini, aku juga mau menyembah Yesus yang sama seperti Dia.” John Wimber ingin kuat dalam menghadapi masalah keluarganya dan ia menemukan Yesus yang memberinya kekuatan.

Pelayanannya

Ia kemudian menyerahkan hidupnya kepada Tuhan pada Mei 1963. Sejak itu, ia merasa bahwa Tuhan memanggilnya untuk melayaniNya dan dengan setia ia mengikuti kelompok studi Alkitab dalam gereja Quaker di Yorba Linda, California. Sampai pada tahun 1970, John Wimber telah memimpin 11 kelompok studi Alkitab dengan pengunjung lebih dari 500 kehadiran. Dikatakan bahwa ia telah memimpin ratusan orang kepada Kristus¹⁷. Pada

¹⁷<http://www.taberstruths.com/2011/07/john-wimber-hero-of-faith.html>

tahun 1974 John Wimber ditawari oleh Peter Wagner untuk mengajar tentang pertumbuhan gereja di Institute Fuller.

Sementara itu, kehidupan keluarganya kurang harmonis. Isterinya, Carol Wimber baru bertobat pada 1976, setelah mendapat mimpi berkhotbah pada kerumunan besar dengan karunia-karunia rohani. Sejak itu, ia mulai mencari Allah, menangis dan bertobat. Allah membawanya dalam pengampunan kepada orang-orang yang telah melukainya. Pada tahun itu juga, sekelompok kecil teman-teman John Wimber membuat pertemuan mengembangkan rasa haus dan lapar akan Allah dan menjalin hubungan yang intim dengan Allah dan mereka mengalami kehadiran Roh Kudus.

Pada Mei 1977, ia mendirikan gereja Calvary Chapels di Yorba Linda California dan ia merasa bahwa Tuhan berbicara kepadanya agar mulai berkhotbah dan berdoa bagi kesembuhan ilahi. Hal itu ia lakukan selama sepuluh bulan tanpa hasil, sampai pada kesembuhan pertamanya pada Maret 1978. Sejak itu gereja mulai bertumbuh pesat dan mulai mengalami pencurahan Roh Kudus yang lebih besar lagi. Karena hal ini, denominasi Calvary Chapel menolak mereka dan menganjurkan agar mereka mengasosiasikan diri dengan

Gereja Vineyard. Pada tahun 1982 Wimber resmi menjadi kepala Gereja Vineyard, yang dikenal sebagai Anaheim Vineyard Christian Fellowship. Gerakan Vineyard berdiri diantara dua sisi besar kekristenan dewasa ini, Pentakostalisme Klasik dan Evangelikalisme Tradisional. Mereka sering menggambarkan diri sebagai Radikal Tengah yang bersiri diantara 2 kekuatan tersebut.

Sementara itu, Wimber tetap mengajar di Fuller Theological Seminary yakni Tanda dan Keajaiban dan Pertumbuhan Gereja dengan konsep Kerajaan Allah, yakni Kuasa Penginjilan dan Kesembuhan Ilahi melalui kuasa Roh Kudus. Dengan Konsep Kerajaan Allah yang diartikan bahwa aturan dan pemerintahan Yesus di dirikan di manapun kita berada sebagai orang Kristen. Segera pelajaran ini menjadi populer dan mengundang banyak kontroversi. Oleh C Peter Wagner, konsep ini disebut sebagai Gelombang Ketiga Roh Kudus atau Gelombang Ketiga Roh Kudus. Gelombang Ketiga ini berbeda dengan Pentakostalisme Kalsik dan Kharismatik terutama dalam sikap mereka terhadap bahasa Roh. Pentakostalisme Klasik dan Kharismatik menekankan karunia bahasa lidah sebagai bukti awal baptisan Roh Kudus,

Wimber mengajarkan bahwa bahasa lidah adalah salah satu karunia rohani yang diajarkan Alkitab. Ajaran ini menjembatani perbedaan dengan kelompok Evangelikal atau Injili, yang bisa menerima ekspresi kekristenan yang diikuti oleh Tanda-tanda dan Keajaiban atau Signs and Wonders.

Pada tahun 1986 ia menambahkan pengajaran tentang inner-healing dan tahun 1989 ia menjalin hubungan dengan Mike Bikle dari Kamsa City Fellowship dan menambah arah Vineyard Church kepada fokus kenabian pada dua tahun ke depan. Tetapi pada tahun 1991 Wimber merasa terpanggil untuk kembali kepada akar Vineyard dan menegaskan kembali memperlengkapi diri untuk pelayanan kesembuhan. Pada 1993 sebah gereja Vineyard di Toronto mengalami pencurahan Roh Kudus yang kita kenal sebagai Toronto Blessing atau Father's Blessing yang menarik orang dari seluruh dunia. Meskipun awalnya mendukung, Wimber akhirnya menolak Toronto Blessing dan meminta mereka meninggalkan asosiasi. Gereja Vineyard Toronto yang melahirkan Toronto Blessing resmi meninggalkan kelompok Kebun Anggur itu tahun 1995.

Akhir Hidupnya

Apakah karena pengaruh Toronto Blessing atau tidak, tetapi dua tahun ke

depan, sejak 1995 Wimber berjuang melawan tumor otak yang menggerogotinya. Pada tahun 1997 kepemimpinan Vineyard diserahkan kepada Todd Hunter. Pada tahun itu juga, Wimber jatuh dan terluka pada kepalanya yang menyebabkan cedera otak besar dan merenggut nyawanya. Dalam hal ini beberapa orang yang irihati akan pelayanan John Wimber yang berhasil menghujatnya. Mereka mengatakan bahwa ia berhasil menyembuhkan orang sakit, tetapi dirinya sendiri tidak mampu ia sembuhkan. Kita ingat hujatan yang sama juga telah ditujukan kepada Yesus, ketika IA disalibkan oleh orang Yahudi.

3. Tinjauan Sejarah

The Third Wave: Jembatan Yang Kokoh

Rev.Dr. Steven Tong sebagaimana yang diunggah oleh Denny Teguh Sutandio pada 29 April 2007 dari majalah MOMENTUM No. 28 - Desember 1995 menolak bahasa Roh atau bahasa lidah atau glossolalia dikaitkan dengan tanda awal baptisan Roh Kudus.¹⁸ Rev. DR. Steven Tong adalah representatif murni dari kalangan Injili Tradisional dan melakukan

¹⁸http://www.jawaban.com/index.php/forum/detail_view/id_news/070429101410/limit/0.html#303243

pelayanan internasional sebagai seorang Injili. Mereka hanya bisa menerima glossolalia sebagai salah satu karunia Roh Kudus yang tercatat dalam Alkitab.

Lebih ekstrim lagi, Herlianto yang adalah seorang penulis mengungkapkan Teologia yang diajarkan oleh kelompok Kharismatika adalah pelayanan kepada Mamon. Dalam bukunya yang berjudul *Teologi Sukses: Antara Allah dan Mamon*, menggambarkan konsep bahwa semua doktrin Kharismatika bermuara pada keberhasilan duniawi¹⁹. Ini mengungkapkan pertentangan yang cukup tajam antara Injili Tradisional dan Kharismatika. Tidak hanya Herlianto, berbagai penulis di Internet juga mengungkapkan perbedaan doktrin yang cukup menarik untuk di simak antara mereka yang menamakan diri sebagai Injili atau Evangelisme Tradisional dengan Kharismatika, terutama dalam hal kegagalan para Penginjil Kharismatis Internasional, yang berkhotbah melalui baik televisi maupun buku-buku tulisan mereka, bahwa mereka gagal dalam kehidupan mereka.

Sebagai contoh, John Wimber sendiri juga ditolak karena mengajarkan kesembuhan ilahi, sementara ia sendiri meninggal akibat kanker otak yang

¹⁹Herlianto. *Teologi Sukses: Antara Allah dan Mamon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)

menggerogotinya. Demikian pula Benny Hinn yang mengajarkan anak-anak Allah sebagai tuhan-tuhan kecil karena kuasa Roh Kudus dan Roh Kudus dalam diri anak-anak Allah tersebut; Benny Hinn digugat cerai oleh isterinya. Beberapa hamba Tuhan lain juga mengalami hal yang sama, bahkan terjerat dengan dosa homoseksual.

Terlepas dari semua kontroversial di atas, John Wimber membawa arah baru yang mempertemukan sisi doktrin Pentakostalisme Klasik dan Neo Pentakostalisme atau Kharismatik dengan kalangan Injil Tradisional. Bagi John Wimber, bahasa Roh bukan tanda awal dari baptisan Roh, melainkan salah satu dari karunia Roh Kudus yang diberikan kepada jemaat Tuhan. Siapapun bisa memperoleh karunia itu, sama seperti memperoleh karunia kesembuhan, bernubuat dan karunia-karunia lainnya. Ini cukup melegakan pihak Injili Tradisional karena bahasa Roh sebagai tanda awal secara tidak langsung telah menjadi batu sandungan yang menghakimi mereka.

Gelombang Ketiga Roh Kudus adalah istilah C Peter Wagner yang ditujukan kepada doktrin John Wimber yang menjembatani jurang pemisah antara Injili Tradisional dan Pentakostalisme Klasik atau

Kharismatika. Pertumbuhan Gereja, Injil Kerajaan dan Signs and Wonders adalah topik-topik yang dibawa oleh John Wimber untuk mencapai permufakatan dengan berbagai kalangan.

Di sinilah peran C Peter Wagner dengan istilahnya sendiri, Gelombang Ketiga Roh Kudus, telah memberi warna yang menjembatani antara Gerakan Injili Tradisional dengan Gerakan Pentakostalisme. Gelombang Ketiga Roh Kudus adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh Tuhan untuk merekonsiliasi semua kalangan yang termasuk anak-anakNya. Terlalu lama jurang itu menganga dan kini dapat di seberangi dengan gerakanNya sendiri. Inilah fakta sejarah yang perlu kita perhatikan bersama.

Terobosan Pelayanan Baru

Pelayanan Gelombang Ketiga Roh Kudus telah menghasilkan sebuah terobosan baru bahwa semua kalangan dapat melakukan pelayanan Kesembuhan Ilahi, glossolalia atau pelayanan Kharismatik lainnya. Ia tidak terikat hanya kepada label Pentakostalisme semata. Dengan demikian, Injil Kerajaan Allah juga dapat didengungkan dalam semua denominasi gereja, termasuk Gereja Katholik Roma. Hal yang sama juga

dengan doktrin Signs dan Wonders dapat dilakukan oleh semua kalangan dan menghasilkan kuasa Ilahi yang besar.

Akhirnya terobosan baru doktrin ini menghasilkan ketertarikan terhadap Injil yang besar. Gereja-gereja yang menerapkan pelayanan kuasa dari Gelombang Ketiga Roh Kudus dengan cepat mengalami penambahan jumlah yang sangat signifikan. Hasilnya adalah pertumbuhan kunjungan jemaat dalam era Mega Church. Orang-orang menjadi tertarik kepada kuasa Ilahi yang tentu saja diharapkan memberikan keuntungan kepada mereka. Dengan itu, gereja bisa membawa mereka beremu dengan Tuhan dalam pelayanan *encounter*. Namun satu hal yang sangat signifikan terlihat adalah fenomena perubahan ibadah yang dilakukan oleh kalangan Injili Tradisional. Setiap Minggu jam 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) sore, ada ibadah tipe Kharismatika yang dilakukan oleh GKJ (Gereja Kristen Jawa) Bibis Luhur yang bercorak Injili Tradisional. Demikian pula beberapa Gereja Baptis Indonesia melakukan hal yang sama, utamanya GBI Gedongan dan Tasikmadu. Meskipun tidak melakukan penyembahan berbahasa lidah, mereka telah memulai dengan hiruk pikuk pemujaan Kharismatika.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Membaca gerakan yang terjadi, nampaknya C Peter Wagner hanya memberikan sebuah identitas kepada apa yang terjadi selama ini. Dengan iluminasi yang diberikan Roh Kudus, tentunya, beliau dapat dengan jeli melihat ada gerakan Roh yang sedang berkarya melalui John Wimber. Sementara itu, John sendiri juga tidak mencoba memberikan nama yang jelas kepada gerakan yang dia lakukan, melainkan hanya mengerjakan sesuatu yang dia rasakan sebagai perintah Roh Kudus baginya untuk dikerjakan. Di sini terlihat ada kekuatan yang besar sedang berkarya dalam sejarah kekristenan, melalui orang-orang yang bersedia untuk dipakainya, C Peter Wagner dan John Wimber dengan peran mereka masing-masing.

Jelas, sejak Pentakostalisme Klasik didengungkan oleh Charles Fox Farham awal abad 20, reaksi penolakan terhadap glossolalia bermunculan dimana-mana dalam kalangan Injili Tradisional. Meskipun tidak sedikit yang menerima gerakan tersebut dan menjadi *playmaker*, bahkan *maskot* gerakan Pentakostalisme

Klasik, tetapi gerakan ini tetap menjadi kontroversi dimana-mana. Bahkan kemunculan api Pentakostalisme Klasik ini dalam gereja-gereja arus utama (*mainstream*) yang kita kenal sebagai Neo Pentakostalisme atau Gerakan Kharismatik, tidak menyurutkan perlawanan terhadap gerakan Pentakostalisme Klasik ini. Beberapa teolog Injili Tradisional yang lebih moderat mencoba menjembatani jurang ini dengan memberikan pandangan bahwa kepenuhan Roh Kudus berbeda dengan baptisan Roh Kudus juga tidak bisa menjadi solusi yang tepat²⁰. Bahkan pendekatan dari sisi edukatif dengan memahami gerakan Kharismatik yang melembaga hanya memuaskan pengetahuan akan pertanyaan apa sesungguhnya gerakan Kharismatis itu.²¹

Peristiwa The Thrid Wave Of The Holy Spirit telah menjembatani dua bibir jurang yang terpisah, kalau belum dapat disebut sebagai menutup jurang pemisah. Nampaknya, ada kesesuaian doktrin dari pihak Injili Tradisional, meskipun sambutan yang diberikan belum hangat. The Thrid Wave of The Holy Spirit tidak lagi mengunggulkan

²⁰John Stott. *Baptisan Dan Kepenuhan: Peranan Dan Karya Roh Kudus Masa Kini*(Jakarta: Yayasan Bina Kasih Komunikasi/OMF, 1999)

²¹WJ Samuel, dit. Liem Sien Kie.*Kristen Kharismatik*,(Jakarta BPK Gunung Mulia, 2006)

glossolalia sebagai karunia kharismata utama dan pertama yang disebut Charles Fox Farham dari Seminary Bethel Topeka Kansas pada tahun 1901 sebagai tanda awal baptisan Roh Kudus. Mereka melihatnya sebagai sebuah kharismata yang diberikan Roh Kudus sejajar dengan karunia kharisma yang lain sebagaimana didaftar oleh Paulus baik dalam surat I Korintus²², maupun dalam Roma.²³ Sementara Injili Tradisional mengakui bahwa baptisan Roh Kudus terjadi kepada seseorang yang mengalami lahir baru yang merujuk kepada perubahan sikap hidup dan pola pikir sebagaimana yang dikerjakan oleh Roh Kudus bagi mereka²⁴ dan karunia glossolalia hanya salah satu dari berbagai karunia kharisma dalam pelayanan orang-orang percaya.²⁵

Dengan demikian keduanya memiliki titik temu. Yang pertama adalah glossolalia bukan tanda awal bagi peristiwa baptisan Roh Kudus. Glossolalia hanya salah satu karunia dari berbagai karunia yang Tuhan berikan

²²VC Pfitzner, dit oleh Stephen Suleman. *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Tafsiran Atas Surat 1 Korintus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000)

²³LB Flynn, dit. Oleh Jenifer E. Silas, *19 Karunia Roh*. (Batam: Gospel Press, 2001)

²⁴J.L.Ch. Abenino, *Roh Kudus Dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)

²⁵http://www.jawaban.com/index.php/forum/detail_view/id_news/070429101410/limit/0.html#303243

untuk memberikan kuasa pelayanan kepada gereja. Kemudian, baptisan Roh Kudus terjadi kepada mereka yang bertobat dan memperlihatkan perubahan sikap hidup dan pola pikir, yang disertai atau tidak oleh karunia-karunia kharismata tersebut. Ada yang memperoleh karunia kesembuhan, berbicara dalam bahasa lidah, melayani, memberi, memberi tumpangan dan sebagainya sesuai kehendak Roh Kudus itu. Dengan demikian, The Third Wave of The Holy Spirit telah mengakhiri perbedaan doktrin yang memisahkan keduanya.

Hanya saja, perkembangan selanjutnya dari Gelombang Ketiga Roh Kudus ini terasa cukup meresahkan. Gereja-gereja Kharismatik yang menerapkan pengajaran John Wimber mengenai Pertumbuhan Gereja dengan praktek Injil Kerajaan Allah dan Signs and Wonders, telah berkembang pesat menjadi gereja-gereja super besar yang disebut Megachurch. Hal ini disebabkan gereja-gereja tersebut mengalami berbagai demonstrasi kuasa dan mukjizat Tuhan terjadi. Orang-orang berdatangan dan gereja-gereja itu mengadakan ibadah selebrasi yang memuaskan pengunjungnya. Sekalipun gereja-gereja Mainstream mencoba melakukan perubahan metode ibadah, hasilnya tetap

tidak sama, karena pengunjung tertarik bukan hanya kepada sorak sorai ibadah, melainkan demonstrasi kuasa Roh Kudus yang menghasilkan mukjizat supranatural. Inilah yang masih menjadi kendala gereja-gereja mainstream selama mereka tidak bertindak melakukan praktek karunia kharisma(ta). Perubahan paradigma adalah awal dari semua pergerakan Roh Kudus dalam gereja kita.

2. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis ungkapkan di sini. Pertama, kita semua menyambut baik rekonsiliasi inter denominasi yang cukup besar dalam tubuh Protestan. Kita tidak ingin ada scisma lagi dalam tubuh Kristus, terutama setelah Gereja Katholik terpisah menjadi Gereja Barat dan Timur dan Gereja Barat terpisah menjadi Gereja Katholik Roma dan Gereja Kristen Protestan. Jelasnya, Pentakostalisme dan Kharismatik biarlah tetap ada dalam tubuh Gereja Kristen Protestan sebagaimana Injili Tradisional menyebut mereka dengan denominasi itu. Namun, kita juga tidak bisa membiarkan Roh Kudus padam, berdasarkan pengalaman Pentakosta Rasuli yang terjadi 2.000 tahun yang lalu. Seperti kita ketahui bahwa Roh

Kudus telah dicurahkan dengan berbagai karunia kharisma(ta) yang menyertai pelayanan para rasul itu. Namun karunia itu telah hilang sejak gerakan Montanisme ditekan dan dianggap bidat. Semua mengakui nubuatan Montanus tentang akhir jaman di Pepuza adalah kesalahan doktrin, tetapi tekanan yang dilakukan gereja (dan negara kala itu) telah memadamkan pula karunia-karunia kharisma, sehingga tidak lagi dapat kita temukan sampai Pentakostalisme Klasik awal abad 20 terjadi. Demikian pula dengan Chistossom Si Mulut Emas, yang memiliki karunia glossolalia sama sekali tidak pernah dimunculkan oleh gereja.

Di atas telah kita lihat bahwa gereja mengalami rekonsiliasi melalui Gelombang Ketiga dari Roh Kudus, tetapi jalan tengah ini tidak berarti bahwa karunia-karunia itu harus mati. Nah yang ingin penulis utarakan di sini adalah jangan mencegah seorangpun berbahasa lidah dan biarkan bahasa lidah dikejar sebagai salah satu karunia kharismata, baik yang sejajar dengan karunia lainnya atau yang utama. Diakui atau tidak, karunia glossolalia adalah pemantik munculnya berbagai karunia kharisma yang lain, seperti kesembuhan ilahi, nubuat, mengusir setan dan sebagainya. Diakui atau tidak, selama hampir 20 abad gereja kehilangan

hampir semua karunia tersebut dan muncul dengan diawali glossolalia. Adalah anugerahNya kalau eksistensi gereja tetap ada dijamin kita saat ini.

Hal kedua yang ingin penulis ungkapkan adalah hujatan yang dilakukan oleh para 'teolog' baik Injili Tradisional maupun Pentakostalisme Klasik terhadap penggunaan karunia kharisma(ta) kalangan Kharismatik. Ratusan, kalau tidak bisa ditulis ribuan hujatan telah penulis baca tentang hal ini. Bahkan ada yang mengatakan bahwa glossolalia berasal dari setan dan kalangan Kharismatik menggunakan kuasa setan untuk menyembuhkan orang sakit dan sebagainya.

Perlu penulis tekankan dalam hal ini, sejak jaman Yesus; yang menolak Yesus melayani dengan kuasa karunia kharisma adalah golongan legalisme, para ahli Taurat atau yang kita sebut sekarang adalah para teolog. Bahkan mereka juga mengatakan hal yang sama bahwa Yesus menyembuhkan dengan kuasa Iblis (Matius 12:24).²⁶Demikian pula ketika Montanisme muncul, semua orang menudingnya menggunakan kuasa Beelzebul. Tidak beda pula dengan gerakan Pentakostalisme Klasik Farham. Lemparan batu juga terasa pada Gereja

Pentakosta di Indonesia ketika kali pertama muncul. Sekarang giliran Kharismatika yang mengalami penganiayaan berulang ini. Himbauan penulis, gerakan Roh Kudus pasti tidak disukai Iblis dan ia selalu menggunakan metode yang sama untuk mencegah karya Roh Kudus. Permasalahannya, sejarah membuktikan banyak orang yang memberi diri mereka dipakai Iblis; dan yang lain, di pihak yang berbeda, mereka takut dipakai oleh Tuhan karena penganiayaan antek-antek iblis; bagaimana dengan kita, apakah kita juga menjadi antek-antek iblis, atau takut dipakai Tuhan menghasilkan jiwa melalui karunia kharisma(ta) yang Dia telah tawarkan kepada kita? Jangan menghalangi mereka menggunakan karunia mereka, terutama berbahasa roh (I Korintus 14:39). Tuhan Yesus memberkati.

²⁶ Matius 12:24: Tetapi ketika orang Farisi mendengarnya, mereka berkata: "Dengan Beelzebul, penghulu setan, Ia mengusir setan."

Bibliography

- Abenino, *Roh Kudus Dan Pekerjaannya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2002
- Aritonang, Jan. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Atter, Gf. *The Third Force*, Peterborough, Canada: The College Press. 1962
- Barnett, T. dit. Arie Saptaji. *Multiplikasi*, Jakarta: Indo Gracia. 2001
- Berkhof, H. dit Oleh: Ih. Enklar. *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004
- Beverly, Ja. *Holy Laughter Dan Toronto Blessing: Sebuah Laporan Investigatif*, Yogyakarta: Yayasan Andi. 1995
- Bonnke, R. *Baptisan Roh Kudus*, Yogyakarta: Yayasan Andi. 2004
- Daun, P. *Bidat Kristen Dari Masa Ke Masa; Seri Buku Apologetika*, Manado: Yayasan Daun Family. 2002
- De Jong, Chr. *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- _____. *Gereja Mencari Jawab*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia. 1993
- End, Van Den Th. *Harta Dalam Bejana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 1997
- Flynn, Lb. dit. Oleh Jenifer E. Silas *19 Karunia Roh*, Batam: Gospel Press, 2001
- Garlow, Jl. dit. Jennifer E. Silas. *The Covenant (Perjanjian)*, Batam Centre: Gospel Press. 2004
- Hale, L. *Jujur Terhadap Pietisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
- Herlianto. *Humanisme Dan Gerakan Zaman Baru*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 1996
- _____. *Teologi Sukses: Antara Allah Dan Mamon*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2006
- Kuhl, D. *Sejarah Gereja; Jilid 1-4*, Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia. 1998
- Lane, T. *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia. 1993
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Lohse, B. *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1993
- Mcgrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*, BPK Gunung Mulia. 1999
- Menzies, Ww Dan Menzies, Rp. Dit. Ol. Magda L Toruan. *Roh Kudus Dan Kuasa*, Batam: Gospel Press, [t.th.].
- Murray, A. dit. Oleh Efie Shofia Somple. *Perjanjian Baru Bagi Orang Percaya*, Batam: Interaksa, 2001
- Pfitzner, Vc. dit Oleh Stephen Suleeman. *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Tafsiran Atas Surat 1 Korintus..* Jakarta: Bpk Gunungmulia. 2000
- Prince, Derek. *Dari Sungai Yordan Sampai Pentakosta*, Jakarta: Yayasan Duta Putera Mahkota. 1998
- _____. dit oleh: Peter Rondeel. *Roh Kudus Dalam Diri Anda*, Jakarta: YPI Immanuel, 1987
- Purnomo, Ab. *Pentakosta: Pencurahan Roh Kudus Bagi Gereja*, Malang: Penerbit Dioma. 2002
- Samuel, Wj. Dit. Liem Sien Kie. *Kristen Kharismatik*, Jakarta BPK Gunung Mulia, 2006
- Smith, D And Gwen. *A River Is Flowing*, Adelaide, Australia: Specialty Printers. 1987
- Stott, J. *Baptisan Dan Kepenuhan: Peranan Dan Karya Roh Kudus Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih Komunikasi/Omf. 1999

- Sumual, Nj. *Pantekosta Di Indonesia. Suatu Sejarah*, [T.p.], [T.t.]
Talumewo, Sh. *Sejarah Gerakan Pentakosta*, Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1988
Wagner, C. P. Dit. Peter Rondeel. *Berdoa Dengan Penuh Kuasa: Cara-Cara Berdoa Yang Efektif Dan Mendengar Suara Tuhan Dengan Jelas*, Jakarta: Penerbit Nafiri Gabriel. 2000.
_____. *Pertumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus*, Malang: Penerbit Gandum Mas. 2005
Warren, R. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan*, Malang, Jawa Timur: Penerbit Gandum Mas. 2000.
Wellem, Fd. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1987.
Wellem, Fd. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994

Sumber Internet

- <http://forumkristen.com/index.php?topic=34932.msg432148#msg432148>
<http://lexicalife.blogspot.com/2008/12/bab-5.html>
<http://www.taberstruths.com/2011/07/john-wimber-hero-of-faith.html>
<http://www.facebook.com/pages/John-Wimber/209839175122?sk=wall&filter=12>
<http://buletinsttwp.blogspot.com/2010/06/james-beverly-holylaughter-and-toronto.html>
<http://healingandrevival.com/BioJWimber.htm>
http://en.wikipedia.org/wiki/John_Wimber
http://www.jawaban.com/index.php/forum/detail_view/id_news/070429101410/limit/0.html#303243
<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=6805287&page=121>
<http://siskawidjaya.wordpress.com/category/inspiring-story/>